

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kulit merupakan sistem pertahanan tubuh dari lingkungan eksternal sekaligus cerminan kesehatan seseorang (Gusni et al., 2021). Infeksi mikrobial dapat mengakibatkan penyakit kulit yang ditandai dengan kemerahan, bengkak, dan rasa gatal, penyakit tersebut memiliki prevalensi penularan yang tinggi, terutama di daerah tropis (Maikel Su, 2022). Salah satu infeksi yang umum menyerang remaja adalah *pityriasis versicolor*, yaitu infeksi pada stratum corneum yang ditandai dengan bercak bersisik dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta kondisi kulit (Abdelwahab et al., 2023).

Prevalensi Secara global *pityriasis versicolor* diperkirakan berkisar antara 0,5% sampai 2% pada populasi umum, dengan angka yang jauh lebih tinggi hingga mencapai 50% terutama pada kawasan tropis serta subtropis dengan kondisi lingkungan yang panas dan lembap (McKinney & Karray, 2024; Febrian dkk., 2023). Di Indonesia, angka insidensi *pityriasis versicolor* secara nasional diperkirakan 50% populasi di negara tropis, dan kasus ini sering terdiagnosis pada anak sekolah dan remaja (Kemenkes RI, 2021; Sembiring & Hasyim, 2023). Di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, prevalensi *pityriasis versicolor* di lingkungan padat seperti pondok pesantren sangat tinggi, mencapai sekitar 64,8% pada santri berdasarkan diagnosis dokter spesialis kulit.

Pityriasis versicolor terkait erat dengan buruknya kebersihan pribadi, lingkungan lembab dan kepadatan hunian meskipun tidak berisiko kesehatan serius, penyakit ini menyebabkan rasa malu yang signifikan data mendukung pentingnya peningkatan kebersihan untuk mencegah penyebaran (Anggina DN, dkk. 2023). Dampak Kondisi *pityriasis versicolor* ini dipicu oleh adanya infeksi jamur dari genus *Malassezia* berupa risiko penularan yang tinggi di lingkungan padat seperti pondok pesantren, yang dipicu oleh kebiasaan berbagi barang pribadi (Laely et al., 2023; Suropati et al., 2020) dan diperburuk oleh rendahnya akses sanitasi (seperti temuan 7% sanitasi belum layak di Kabupaten Grobogan, 2022, sebagaimana dikutip Anggina et al., 2023); infeksi yang terabaikan ini berpotensi merusak imunitas kulit dan menyebar luas (Maikel Su, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perawatan mandiri Menurut Wardana, 2020 aktor-faktor yang memengaruhinya meliputi konsep diri atau *body image*, interaksi sosial, tingkat ekonomi sosial, tingkat pemahaman, latar belakang budaya, preferensi mandiri, serta keadaan jasmani. Penyakit kulit sering kali dipicu oleh faktor lingkungan dan perilaku individu, perawatan diri yang buruk dapat mempengaruhi timbulnya penyakit kulit (Majid dkk., 2020). Sanitasi lingkungan yang tidak sehat meliputi kondisi sumber air bersih, jamban, pembuangan akhir, kondisi rumah (lantai dan ventilasi), serta keberadaan vektor penyakit terbukti menjadi pemicu masalah kesehatan kulit (Zahtamal et al., 2022). Selain itu, perilaku hidup tidak sehat dan kurangnya perawatan mandiri juga

dapat memunculkan masalah kulit seperti *pityriasis versicolor* (*Panu*) dan scabies (Rasyid et al., 2024).

Lingkungan penyebab timbulnya penyakit *pityriasis versicolor* dapat disebabkan oleh padatnya hunian, Contohnya termasuk pondok pesantren, asrama, kost-kostan, dan lingkungan rumah yang padat dan pengap. (Alfiah, 2004; Mustofa, 2014; Sholichah, 2022). Kondisi tersebut menciptakan tingkat kelembapan yang tinggi sehingga mendukung pertumbuhan jamur pada kulit remaja yang tinggal di lingkungan tersebut (Zebua, 2014). Pondok pesantren perlu memperhatikan perawatan mandiri ini kaitannya dengan perawatan mandiri santri, yang meliputi kebiasaan mandi, kebersihan pakaian dan handuk, serta sanitasi lingkungan, di mana praktik kebersihan diri yang kurang baik terbukti mempunyai korelasi yang bermakna terhadap tingginya frekuensi kemunculan kasus *pityriasis versicolor* di kalangan santri (Alfiah, 2004; Mustofa, 2014; Zebua, 2014; Sholichah, 2022; Millati, 2024).

Permasalahan utama yang sering ditemukan adalah masih rendahnya perilaku pencegahan pada remaja, meskipun sebagian sebagian besar dari mereka sudah mempunyai pengetahuan terkait esensialnya pemeliharaan higienitas pribadi, Kondisi ini mengindikasikan adanya jurang pemisah antara pemahaman yang dimiliki dengan implementasinya pada aktivitas sehari-hari, Oleh karena itu diperlukan suatu upaya edukasi kesehatan yang tidak sekadar memperluas wawasan, melainkan turut

memotivasi terjadinya transformasi tindakan secara nyata. Notoatmodjo, S. (2021).

Edukasi perawatan mandiri menjadi salah satu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan dalam rangka mengoptimalkan kesadaran dan perilaku pencegahan terhadap *pityriasis versicolor*. Namun, efektivitas edukasi sangat bergantung pada sarana yang dimanfaatkan, di mana penentuan media yang tepat akan menentukan keberhasilan penyampaian pesan kesehatan, terutama pada kelompok remaja yang cenderung lebih tertarik pada informasi yang bersifat visual dan praktis (Jatmika et al., 2019).

Mengingat urgensi untuk melakukan edukasi perawatan mandiri pencegahan penularan *pityriasis versicolor* yang tinggi di hunian padat seperti pesantren ini memerlukan media sebagai alat menyampaikan informasi secara praktis dan singkat, media dalam pendidikan kesehatan merupakan wahana yang dimanfaatkan guna menyalurkan pesan kepada khalayak ramai agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan, pemilihan media yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan yang diberikan kepada sasaran (Notoatmodjo, 2021).

Media poster termasuk salah satu bentuk perantara visual yang banyak digunakan dalam pendidikan kesehatan karena memiliki berbagai keunggulan, media poster sanggup menampilkan pesan secara padat, transparan, serta memikat lewat perpaduan ilustrasi, corak, dan tulisan,

sehingga membantu audiens dalam menangkap makna yang diberikan, di samping itu poster juga mampu dipasang di tempat-tempat strategis sehingga dapat dilihat secara berulang oleh sasaran, yang pada akhirnya dapat memperkuat ingatan dan mendorong perubahan perilaku. (Sudjana & Rivai, 2022).

Media poster merupakan salah satu jenis media cetak visual yang secara efektif mengombinasikan gambar, warna, dan pesan singkat untuk menarik perhatian serta menyampaikan informasi kesehatan secara cepat kepada pembaca (Jatmika et al., 2019). Keunggulan poster terletak pada kemampuannya memberikan rangsangan visual yang kuat dan dapat dipasang di lokasi strategis agar dapat diakses secara berulang oleh sasaran, yang pada akhirnya memperkuat ingatan dan mendorong perubahan perilaku (Sudjana & Rivai, 2022). Penggunaan media ini terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan perilaku individu, sehingga menjadi pilihan strategis dalam menggerakkan perubahan praktik sanitasi serta perawatan mandiri dalam pencegahan penyakit kulit menular (Oktaviana et al., 2025; Oetika et al., 2019).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, poster merupakan salah satu bentuk perantara cetak yang berdaya guna dalam mengomunikasikan pesan secara padat, transparan, dan memikat dapat dipasang di lingkungan pesantren sehingga dapat dilihat berulang kali oleh santri, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perilaku pencegahan terhadap penyakit *pityriasis versicolor*. (Sudjana & Rivai, 2022). Poster merupakan

media visual yang mengombinasikan gambar, warna, dan pesan untuk menarik perhatian serta menyampaikan informasi secara cepat kepada pembaca, penggunaan poster dalam pendidikan kesehatan dinilai efektif karena mampu memberikan rangsangan visual yang kuat dan dapat diakses secara berulang oleh sasaran (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2022).

Didukung oleh berbagai hasil riset terdahulu yang konsisten memperlihatkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis poster mempunyai efektivitas yang bermakna dalam menaikkan tingkat pemahaman serta sikap mengenai perawatan diri pada kalangan santri di pondok pesantren (Oktaviana et al., 2025; Oetika et al., 2019; Naeem et al., 2017), bahkan terbukti mampu meningkatkan tindakan perilaku siswi setelah intervensi (repository UINSU, 2020), yang menegaskan bahwa poster merupakan pilihan strategis untuk menggerakkan perubahan perilaku sanitasi dan kebersihan diri yang krusial dalam pencegahan penyakit kulit menular seperti *pityriasis versicolor*.

Berdasarkan tinjauan awal yang dilaksanakan oleh penulis pada 29 Oktober 2025 dengan santri yang berjumlah 60 santri remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi, teridentifikasi bahwa 43 santri memiliki perilaku perawatan mandiri yang buruk (seperti menumpuk pakaian dan kurang menjaga kebersihan kamar mandi bersama) dan 17 santri mengalami penyakit *pityriasis versicolor* serta belum memahami perawatan mandiri yang benar, sehingga peneliti tertarik meneliti Pengaruh

Edukasi Perawatan Mandiri dengan Poster terhadap Perilaku Pencegahan *Pityriasis Versicolor* pada Remaja di Pondok Pesantren.

B. Rumusan Masalah

"Apakah intervensi edukasi perawatan mandiri pencegahan *pityriasis versicolor* dengan poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku santri remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penyuluhan perawatan mandiri menggunakan media poster terhadap Perilaku Pencegahan *Pityriasis Versicolor* pada Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil demografis partisipan, yang mencakup rentang umur serta jenjang pendidikan, pada kelompok remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan *pityriasis versicolor*, termasuk praktik perawatan mandiri baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok pembandingan sebelum intervensi media poster perawatan mandiri.

- c. mengidentifikasi perubahan perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* setelah pemberian poster edukasi di dalam kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.
- d. Menelaah variasi pengaruh pemberian poster edukasi terhadap perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Studi ini menyumbangkan pengalaman berharga dalam melaksanakan studi kuantitatif, khususnya mengukur Pengaruh Edukasi Perawatan Mandiri dengan poster terhadap Perilaku Pencegahan *Pityriasis Versicolor* pada Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi, dengan pengalaman mencakup perancangan instrumen, analisis data statistik, dan pemahaman dinamika lingkungan komunal pesantren.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan pengetahuan keperawatan/kesehatan masyarakat mengenai berbagai elemen yang mendasari tindakan preventif penyakit kulit infeksi jamur, khususnya *Pityriasis Versicolor*, di lingkungan padat huni seperti pondok pesantren, dan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait intervensi edukasi perawatan mandiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diproyeksikan agar mampu dimanfaatkan sebagai acuan dasar dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tindakan keperawatan yang berhubungan dengan perilaku pencegahan *Pityriasis Versicolor* pada santri remaja pondok pesantren, khususnya dalam mengkaji lebih mendalam hubungan antara perawatan mandiri dengan kejadian *Pityriasis Versicolor*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan mengenai system penulisan skripsi penelitian. Secara umum sistematika penulisan skripsi yakni:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan serta penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berkaitan dengan tema penelitian atau variabel dan kerangka teori penelitian
BAB III	Metodologi Penelitian mengenai variabel penelitian, kerangka konsep hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat, waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data, analisa data dan etika penelitian;

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

Peneliti	Var Independen	Var Dependen	No.	Desain	Populasi	Hasil
Sandrina Lukita1, Ike Irmawati Purbo Astuti2, Karimulloh3, Rika Ferlianti4 (2025).	<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>Pityriasis</i> <i>Versicolor</i>	1	Analitik Observasional Cross sectional	60	Penelitian ini merupakan studi analitik observasional menggunakan 60 santri sebagai sampel yang dipilih melalui purposive sampling, dengan instrumen berupa kuesioner <i>personal hygiene</i> dan pemeriksaan fisik oleh dokter umum.
Jaova Layla (2025)	Edukasi/Penyuluhan	Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Infeksi Jamur dan Kutu	2	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).	40	Memberikan edukasi pencegahan infeksi jamur dan kutu melalui penyuluhan interaktif kepada 40 santri dan pengurus di Ponpes Nurul Dholam, Batang.

Dhita Ramadhanty1, Febrina Sarlinda2, Endah Setyaningrum ³	1.Kelembaban Ruangan Tempat Tinggal 2.Personal Hygiene	Kejadian <i>Pityriasis Versicolor</i>	3	Deskriptif Analitik dengan pendekatan <i>Cross-Sectional</i> .	76	Studi Analitik <i>Cross-Sectional</i> ini menemukan hubungan signifikan antara Kelembaban Ruangan dan <i>Personal Hygiene</i> dengan Kejadian Panu pada penghuni bedeng PT. SIL (\$p=0,000\$)
Rizka Sofia1,Wizar Putri Mellaratna2, Dinda Fitria 3 (2023).	pendidikan sebaya yang diberikan dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.	Tingkat pengetahuan pencegahan <i>Pityriasis versicolor</i>	4	<i>One group pre-test dan post-test</i>	132	Penelitian menunjukkan bahwa <i>peer education</i> dapat meningkatkan pengetahuan tentang <i>Pityriasis versicolor</i> , namun secara umum tidak selalu berhubungan langsung dengan kejadian penyakit ini. Sebagian besar santri memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum edukasi, dan setelahnya pengetahuan mereka meningkat

Muhammad Fadlan Rofiq, Sri Herlina, Lutfi Rahman (2025).	Pemberian kesehatan edukasi	pamflet sebagai	Pengetahuan, sikap,dan perilaku	5	<i>Quasi eksperimental dengan pendekatan one group pre- test dan post- test</i>	150	Edukasi dengan pamflet efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penyakit ini.
--	-----------------------------------	--------------------	---------------------------------------	---	---	-----	--

G. Perbedaan dan keterbaruan

Studi ini memiliki sejumlah pembeda jika dibandingkan dengan kajian sebelumnya dari beberapa aspek, yaitu sasaran, desain, dan metode penelitian. Dari segi sasaran, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada masyarakat umum dengan karakteristik yang heterogen, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada remaja yang tinggal di lingkungan pondok pesantren. Lingkungan pesantren yang memiliki tingkat hunian padat dan interaksi yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit kulit, sehingga menjadi konteks yang lebih spesifik dan relevan untuk diteliti.

Dari segi desain penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan desain pendekatan *cross-sectional*, yakni studi yang dilaksanakan dalam satu kurun waktu tertentu untuk melihat hubungan antar variabel tanpa adanya intervensi. Desain *cross sectional* hanya mampu menggambarkan hubungan atau prevalensi suatu kejadian, namun belum mampu menerangkan korelasi kausalitas secara mendalam dan meyakinkan. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* yang melibatkan pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan dengan media poster.

Selanjutnya, dari segi metode penelitian, penelitian terdahulu dengan pendekatan *cross sectional* hanya melakukan observasi atau pengukuran tanpa perlakuan terhadap responden. Sementara itu, Studi ini menerapkan rancangan kuasi-eksperimen (*quasi-experiment*) dengan corak *pre-test* dan

post-test, sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk mengevaluasi pergeseran perilaku partisipan sebelum dan sesudah intervensi dilaksanakan. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi dampak penyuluhan kesehatan terhadap tindakan preventif *Pityriasis versicolor*, karena mampu menunjukkan adanya perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.